

RINGKASAN

Pegagan (*Centella asiatica* L.) merupakan tanaman obat yang banyak dimanfaatkan karena kandungan senyawa bioaktifnya, seperti asiatikosida dan madekasosida. Tanaman ini mampu tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, sehingga berpotensi menunjukkan variasi karakter morfologi dan anatomi akibat perbedaan faktor lingkungan tumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan karakter morfologi pegagan pada lingkungan dan lokasi tumbuh yang berbeda. Sampel pegagan diambil dari tiga lokasi di Kabupaten Jember, yaitu dataran tinggi Rembangan, dataran sedang Panti, dan dataran rendah Sumpersari. Pengambilan sampel dilakukan pada area tumbuh terbuka dan ternaungi. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, dengan pengamatan karakter morfologi kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegagan dari ketiga lokasi memiliki kesamaan karakter morfologi kualitatif, seperti bentuk daun, tipe bunga, keberadaan putik dan stamen, serta bentuk buah. Namun, terdapat variasi pada karakter morfologi kuantitatif, terutama ukuran daun, panjang tangkai, dan panjang stolon, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan faktor lingkungan seperti ketinggian tempat, suhu dan kelembapan.

Analisis pengelompokan berdasarkan karakter morfologi kuantitatif menghasilkan dendrogram yang menunjukkan adanya pengelompokan sampel berdasarkan tingkat kemiripan morfologi. Sampel dari lokasi dengan kondisi lingkungan yang relatif serupa cenderung berada dalam satu kluster, sedangkan sampel dari lingkungan yang berbeda membentuk subkluster tersendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan berperan penting dalam memengaruhi variasi morfologi pegagan. Secara keseluruhan, karakterisasi morfologi pegagan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis adaptasi tanaman terhadap lingkungan tumbuh yang berbeda, serta sebagai informasi pendukung dalam

kegiatan identifikasi, klasifikasi, dan pengembangan penelitian pegagan di masa mendatang.